

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, *COMPANY AGE*  
DAN PROFITABILITAS TERHADAP *INTERNET*  
*FINANCIAL REPORTING* PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Akuntansi



**Oleh:**

**DEWI INTAN RACHMA PUTERI**  
**2015310144**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**  
**SURABAYA**  
**2019**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dewi Intan Rachma Puteri  
Tempat, Tanggal Lahir : Nganjuk, 31 Agustus 1996  
N.I.M : 2015310144  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Company Agedan* Profitabilitas Terhadap *Internet Financial Reporting* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing

Tanggal: 16-04-2019

  
**(Laely Aghe Africa, SE., MM)**

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal: 18-04-2019

  
**(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)**

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, COMPANY AGE  
DAN PROFITABILITAS TERHADAP INTERNET  
FINANCIAL REPORTING PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Dewi Intan Rachma Puteri**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : 2015310144@students.perbanas.ac.id

**ABSTRACT**

*With the development of internet technology is very fast, communication through internet has been adopted by business sector to share information. The development of the internet technology has influenced form of company's financial statement presentation. So appeared an additional media to disclose financial information that which is Internet Financial Reporting (IFR). This research aims to analyze the influence of managerial ownership, company age and profitabiity through Internet Financial Reporting on manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in year of 2017. Purposive sampling was used in this study. This study used IBM SPSS 23.0 to do the data analysis. The result shows managerial ownership and company age did not influence to internet financial reporting, meanwhile profitability infulence to internet financial reporting on manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange.*

**Keywords :** *Managerial Ownership, Company Age, Profitabilitas and Internet Financial Reporting*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi yang terus berkembang pesat menjadikan internet sebagai kebutuhan primer bagi setiap orang. Dampak dengan adanya perkembangan teknologi dan informasi ini tidak hanya merubah gaya hidup tetapi juga bagaimana bisnis suatu perusahaan itu

berjalan. Semua orang dapat mengakses informasi yang mereka inginkan khususnya dengan penggunaan internet. Sejalan dengan hal ini jugaturut memaksa sebagian besar perusahaan-perusahaan di seluruh dunia untuk terus berpikir inovatif dan mengikuti

perkembangan jaman dengan pemanfaatan teknologi internet untuk kebutuhan bisnisnya yakni salah satunya dengan cara mempublikasikan laporan keuangan, informasi finansial maupun non finansial perusahaan kepada publik melalui *website* atau dikenal sebagai *Internet Financial Reporting* (IFR). Semua orang dapat mengakses informasi yang mereka inginkan khususnya dengan penggunaan internet. Peningkatan terhadap penggunaan teknologi komputer dan internet berdampak pada praktik pelaporan keuangan dunia (Riyan dan Rina, 2017) Adanya internet membuat penyajian informasi keuangan dapat lebih menghemat biaya karena perusahaan tidak mengeluarkan biaya lebih untuk mencetak hasil laporan keuangan maupun distribusinya. Istilah *Internet Financial Reporting* (IFR) ini digunakan untuk pelaporan informasi keuangan perusahaan pada internet melalui *website* perusahaan (M.Riduan, 2015).

Jumlah pengguna internet di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya, salah satunya dikarenakan oleh perkembangan pola bisnis tidak hanya di Indonesia tapi juga di seluruh dunia yang semakin maju dan mau tidak mau hal ini juga berdampak pada perkembangan teknologi di Indonesia. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh melalui Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengenai perkembangan pengguna internet di Indonesia pada tahun 2017 terdapat 143,26 juta dari total populasi penduduk Indonesia sebanyak 262 juta. Hal ini mengindikasikan bahwa terjadi kenaikan sebesar 54,68 persen

dibandingkan dengan pengguna internet pada tahun 2016 lalu sebesar 132,7 juta orang ([www.apjii.or.id](http://www.apjii.or.id)).

Hingga saat ini sudah 3 tahun lamanya dari kebijakan oleh Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK 04/2015 serta 6 tahun lamanya dari BAPEPAM-LK Nomor X K 6 Kep-431/BL/2012 pasal 3 telah mengeluarkan peraturan mengenai pelaporan keuangan melalui internet di Indonesia. Peraturan tersebut dijelaskan bahwa emiten atau perusahaan publik yang tidak memiliki *website* perusahaan sendiri sebelum berlakunya peraturan ini, wajib membuat laporan tahunan pada *website*. Maka perusahaan publik dimaksudkan untuk wajib memiliki *website* yang memuat laporan tahunan dalam jangka waktu satu tahun sejak berlakunya peraturan ini. Pelaporan keuangan bagi emiten melalui *website* atau dapat dikatakan *internet financial reporting*. Hal ini mengindikasikan bahwa sebelum perbaruan kebijakan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, perusahaan yang sudah *go public* di Indonesia diwajibkan mengungkapkan laporan keuangannya di *website* perusahaan.

Hingga saat ini sudah 3 tahun lamanya dari kebijakan terbaru oleh Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK 04/2015 serta 6 tahun lamanya dari BAPEPAM-LK Nomor X K 6 Kep-431/BL/2012 pasal 3 telah mengeluarkan peraturan mengenai pelaporan keuangan melalui internet di Indonesia. Terdapat 152 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hanya 147 perusahaan yang memiliki *website* resmi dan sisanya sebanyak 5 perusahaan yang

tidak memiliki *website* perusahaan untuk melaporkan informasi keuangan maupun non keuangannya. Berarti sebanyak 95,7% perusahaan manufaktur tahun 2017 yang telah memiliki *website* dan melakukan praktik IFR dan sebanyak 4,3% perusahaan yang tidak memiliki *website* dan belum melakukan praktik IFR. Selain itu ada beberapa perusahaan yang sudah memiliki *website* perusahaan namun di dalamnya tidak mencantumkan informasi keuangan perusahaannya.

Kepemilikan manajerial merupakan presentase dari proporsi kepemilikan saham yang dimiliki pihak manajemen didalam suatu perusahaan (Dara dan Sari, 2012). Kepemilikan manajerial adalah perbandingan antara kepemilikan saham manajerial dengan jumlah saham yang beredar (M.Riduan, 2015). Dalam teori agensi dijelaskan bahwa hubungan keagenan didasarkan pada hubungan keagenan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*) dimana ada kemungkinan terjadinya asimetri informasi akibat dari benturan kepentingan. Manajer yang sekaligus juga bertindak sebagai pemegang saham (*shareholders*) perusahaan akan mempunyai motivasi yang tinggi demi meningkatkan nilai perusahaan termasuk dalam pengungkapan informasi (M.Riduan, 2015). Hal ini dikarenakan manajemen juga merupakan bagian satu kesatuan perusahaan karena kepemilikan yang juga dimilikinya, membuatnya secara langsung merasakan dampak dari keputusan yang diambil manajemen juga memberikan kepercayaan kepada pemegang saham (*agent*) terhadap

manajemen sehingga dapat menuntut manajemen untuk melakukan *Internet Financial Reporting*. Penelitian yang dilakukan oleh M.Riduan (2015) menemukan bukti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela. Sebaliknya penelitian yang dilakukan Dara dan Sari (2012) menemukan bukti bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan sukarela.

*Company age* merupakan seberapa lama kemampuan perusahaan dapat bertahan hidup dan menjalankan operasionalnya (Momany, 2013). Umur perusahaan Bursa Efek Indonesia mewajibkan perusahaan yang terdaftar untuk mempublikasikan informasi keuangannya pada website masing-masing (Maulida, 2017). Berdasarkan teori keagenan, dimana agen (manajer) bertindak sebagai pengendali perusahaan yang memiliki informasi lebih lengkap dibandingkan *principal* (*stakeholder* atau pemilik perusahaan). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulida (2017) menunjukkan bahwa *company age* berpengaruh secara signifikan terhadap praktik IFR. Sebaliknya hasil penelitian yang dilakukan oleh Hossain, Momin dan Leo (2013) menunjukkan bahwa *company age* tidak berpengaruh terhadap IFR.

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total asset maupun ekuitas (Agus, 2010;122). Profitabilitas adalah hasil yang diinginkan oleh para manajer dan investor untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu



perusahaan (Riyan dan Rina, 2017). Profitabilitas yang tinggi mendorong perusahaan untuk menyebarluaskan informasi perusahaannya, terutama informasi keuangannya melalui *website* perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Riyan dan Rina (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan positif terhadap IFR, namun sebaliknya hasil penelitian dari Insani dan Linda (2015) menyebutkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IFR.

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian tentang *Internet Financial Reporting*. Kepemilikan manajerial dinyatakan berpengaruh signifikan negatif oleh Asogwa (2017), juga Kepemilikan Manajerial dinyatakan berpengaruh signifikan positif oleh M. Riduan (2015), sedangkan Dara dan Sari (2013) menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Penelitian terdahulu untuk variabel *company age* dinyatakan berpengaruh signifikan positif terhadap *Internet Financial Reporting* oleh Maulida, *et al* (2017), dan Momany dan Pillai (2013), sedangkan Mohammed, *et al* (2012) menyatakan bahwa *company age* tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Penelitian terdahulu untuk variabel profitabilitas dinyatakan berpengaruh signifikan positif oleh Riyan dan Rina (2017), juga profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap *Internet Financial Reporting*, sedangkan Nur, *et al* (2016), Insani dan Linda (2015), Dara dan Sari (2013) dan

Mohammed, *et al* (2012) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Hasil penelitian tentang *Internet Financial Reporting* masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Company Age* dan Profitabilitas Terhadap *Internet Financial Reporting* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

## **KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Menurut Jensen dan Meckling (1976), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*. Kerangka teori keagenan didalamnya terdapat tiga macam hubungan keagenan, yaitu hubungan keagenan antara manajer dengan pemilik, hubungan keagenan antara manajer dengan kreditur dan hubungan manajer dengan pemerintah.

Adanya hubungan antara *principal* dan *agent* tersebut memungkinkan terjadinya benturan kepentingan yang menimbulkan masalah yaitu asimetri informasi.

Asimetri informasi adalah ketidakseimbangan informasi yang diberikan oleh manajemen kepada principal. Asimetri informasi dapat menimbulkan biaya agensi yang dikeluarkan oleh para pemegang saham dalam rangka mengawasi kinerja manajemen. Untuk mengurangi biaya keagenan, perusahaan besar mengadopsi pengungkapan yang lebih luas dan komprehensif dengan menggunakan fasilitas internet untuk dapat berbagi informasi kepada pemegang saham yakni dengan melakukan praktik *Internet Financial Reporting*.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Internet Financial Reporting***

Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial yang tinggi dimana didalamnya manajer juga bertindak sebagai pemegang saham (*shareholders*) akan berupaya untuk bertanggung jawab meningkatkan nilai perusahaan untuk kepentingan para pemegang saham termasuk kemudian mereka akan terdorong untuk menyebarkan informasi-informasi keuangan melalui *website* perusahaan. Manajer yang sekaligus juga bertindak sebagai pemegang saham (*shareholders*) perusahaan akan mempunyai motivasi yang tinggi demi meningkatkan nilai perusahaan termasuk dalam pengungkapan informasi. Asimetri informasi dapat diminimalisir dengan adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan juga dapat mengurangi biaya agensi karena persejajaran kepentingan antara pihak internal perusahaan dan pemegang saham. Dampak dari

keputusannya terhadap perusahaan akan berdampak atau dirasakan langsung kepada pihak manajerial entah itu dampak positif atau negatif. Adanya hal tersebut, informasi yang didapatkan akan dimanfaatkan sebaik baiknya untuk kepentingan perusahaan karena manajemen telah menjadi kesatuan dengan perusahaan. Manajemen (*agent*) mendapatkan kepercayaan dari pemegang saham (*principal*) sehingga akan berkurangnya tuntutan untuk melakukan pengungkapan informasi termasuk melalui *internet financial reporting*. Jadi semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka akan semakin tinggi pula pengungkapan informasi keuangan maupun non keuangannya melalui internet atau *website* perusahaan.

H1:Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

### **Pengaruh *Company Age* terhadap *Internet Financial Reporting***

Umur perusahaan merupakan seberapa lama kemampuan perusahaan dapat bertahan hidup dan menjalankan operasionalnya. Ukuran yang digunakan untuk variabel *company age* atau umur perusahaan adalah tanggal *listed*-nya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga tahun 2018. Berdasarkan teori keagenan, dimana agen (manajer) yang memiliki informasi lebih lengkap dibandingkan *principal* ( pemegang saham). Untuk meminimalisir terjadinya asimetri informasi maka manajemen menyediakan informasi keuangan maupun non-keuangan

selengkap-lengkapnya karena memiliki informasi yang lebih banyak. Semakin lama perusahaan beroperasi maka semakin banyak informasi yang dipublikasikan oleh manajemen karena memiliki pengalaman yang lebih banyak. Semakin banyaknya pengalaman yang dimiliki membuat perusahaan semakin berkompeten dalam persaingan bisnis saat ini sehingga perusahaan diharapkan dapat menyajikan laporan yang berkualitas salah satunya menggunakan praktik *internet financial reporting* ini.

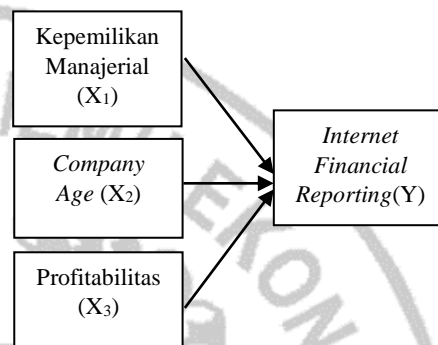
H2: *Company age* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Internet Financial Reporting***

Perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik salah satunya ditunjukkan dengan memiliki profitabilitas yang tinggi. Berdasarkan teori keagenan, yakni manajer sebagai agen akan berusaha mengoptimalkan keuntungan perusahaan milik *principal* yakni memperoleh hasil berupa pembagian laba dan kepentingan pribadi agen yang dapat berupa gaji, bonus ataupun kompensasi lainnya. Manajemen dengan adanya kepentingan pribadi menjadikan hal tersebut sebagai dorongan baginya untuk meningkatkan kinerjanya dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang besar akan lebih memiliki kepercayaan yang tinggi untuk menyebarkan informasi keuangan maupun non keuangan mereka dengan berbagai media terutama melalui *internet*

*financial reporting* kepada pemegang saham dan publik bahwa profitabilitas perusahaan mereka lebih tinggi bila dibandingkan dengan perusahaan industri yang sama.

H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.



Gambar 1  
Kerangka Pemikiran

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian ini untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial, *company age* dan profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015 : 14) metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Berdasarkan sumber data, penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017 didapat melalui masing-masing *website*



perusahaan dengan beberapa kriteria sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiatahun 2017.
2. Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit tahun 2017.
3. Perusahaan memiliki *website* yang dapat diakses oleh umum dan tidak sedang dalam masa perbaikan selama periode penelitian.
4. Informasi dalam *website* perusahaan memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Kemudian semua data dikumpulkan untuk diolah serta dianalisis peneliti menggunakan beberapa rumus statistik dengan menggunakan SPSS. Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari pengujian analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi dan uji hipotesis.

### **Definisi Operasional Variabel *Internet Financial Reporting***

*Internet Financial Reporting* (IFR) merupakan salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk mencantumkan informasi keuangan maupun non-keuangannya melalui internet, yaitu melalui *website* yang perusahaan itu miliki. IFR dapat diukur dengan menjumlahkan empat indeks IFR, yaitu sebagai berikut:

$$\text{IFR} = (40\% \times \text{content}) + (20\% \times \text{timeliness}) + (20\% \times \text{teknologi}) + (20\% \times \text{web user support})$$

Indeks IFR yang dikembangkan oleh Luciana (2008) terdiri dari 4 komponen diatas. Berikut penjelasan mengenai indek IFR:

- a) Isi (*Content*) diberi bobot 40%, yang meliputi laporan keuangan seperti laporan neraca, rugi laba, arus kas, perubahan posisikeuangan, serta laporan keberlanjutan perusahaan.
- b) Ketepatanwaktuan (*Timeliness*) diberi bobot sebesar 20%, ketika *website* perusahaan dapat menyajikan informasi yang tepat waktu, maka semakin tinggi indeksnya.
- c) Pemanfaatan Teknologi diberi bobot 20%, komponen ini terkait dengan pemanfaatan teknologi yang tidak dapat disediakan oleh media laporan cetak serta penggunaan media teknologi multimedia, analysis tools (contohnya, Excel's Pivot Tabel).
- d) *User Support* diberikan bobot sebesar 20%, indeks *website* perusahaan semakin tinggi jika perusahaan mengimplementasikan secara optimal semua sarana dalam *website* perusahaan seperti: media pencarian dan navigasi/search and navigation tools (seperti FAQ, links to homepage, site map, site search).

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen yang aktif dalam pengambilan keputusan di perusahaan. Variabel kepemilikan manajerial diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki oleh manajer komisaris yang

terafiliasi dengan total jumlah saham yang dimiliki oleh manajer komisaris yang terafiliasi dengan total jumlah saham yang beredar. Pengukuran variabel kepemilikan manajerial sesuai dengan penelitian yang digunakan oleh M. Riduan (2015) :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

### **Company Age**

*Company age* atau umur perusahaan diprosikan dengan tanggal listednya di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga tahun penelitian saat ini 2018. Pengukuran variabel *company age* dengan mengurangi antara tahun dilakukannya penelitian dengan tahun pada saat perusahaan melakukan first issue (IPO). Perusahaan-perusahaan tersebut akan memberikan pelaporan keuangan yang lebih lengkap dibanding dengan perusahaan-perusahaan lain karena perusahaan-perusahaan tersebut mempunyai pengalaman lebih dalam pelaporan keuangan tahunan jika dilihat dari lamanya perusahaan itu bertahan. Pengukuran variabel ini sesuai dengan penelitian yang juga digunakan oleh Maulida, Nurul dan M. Noor (2017)

$$\text{Company Age} = \text{Tahun penelitian} - \text{First Issue (IPO)}$$

### **Profitabilitas**

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas adalah hasil yang diinginkan oleh para manajer dan investor untuk menilai kinerja

manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Pengukuran variabel profitabilitas menggunakan ROA (*Return on Asset*) yaitu dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva, sesuai dengan penelitian yang digunakan oleh Riyan dan Rina (2017).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

## **HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai variabel yang digunakan peneliti antara lain kepemilikan manajerial, *company age*, profitabilitas dan *Internet Financial Reporting* (IFR).

Berdasarkan tabel 1 mengenai hasil uji statistik deskriptif. Melalui hasil olah SPSS, dari 124 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI nilai rata-rata variabel IFR menunjukkan angka 18,9105. Nilai standar deviasi sebesar 2,1594 yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Artinya IFR memiliki sebaran data yang baik. Perusahaan yang memiliki nilai IFR terendah sebesar 13,20 berasal dari PT. Argo Pantes Tbk dapat diketahui dari perhitungan indeks *content* menunjukkan nilai sebesar 9,4 *score*, indeks *timeliness* sebesar 1,4 *score*, indeks teknologi sebesar 1 *score* dan indeks *web user support* sebesar 1,4 *score*. Perusahaan yang memiliki nilai IFR tertinggi sebesar 23,5 diperoleh

dari PT. Chandra Asri Petrochemical diketahui melalui hasil perhitungan indeks *content* menunjukkan hasil sebesar 16 *score*, indeks *timeliness* sebesar 2,5 *score*, indeks teknologi sebesar 2,2 *score* dan indeks *web user support* sebesar 2,2 *score*..

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
KM	124	0,00	0,894	0,079	0,193
CA	124	1,0	39,0	19,52	10,540
ROA	124	-0,189	0,716	0,05	0,109
IFR	124	13,20	23,50	18,91	2,159

Pada variabel kepemilikan manajerial nilai rata-rata selama periode penelitian adalah 0,079444 dari 124 sampel. Nilai standar deviasi menunjukkan 0,1935 yang artinya standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-ratanya, maka dapat dikatakan data bersifat heterogen. Perusahaan yang memiliki nilai kepemilikan manajerial tertinggi sebesar 0,89444 adalah PT. Beton Jaya Manunggal Tbk, sedangkan perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial sebanyak 51,61% dari jumlah seluruh sampel.

Pada variabel *company age* nilai rata-rata selama periode penelitian adalah 19,52 dari 124 sampel. Nilai standar deviasi menunjukkan 10,540 yang artinya standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-ratanya, maka dapat dikatakan data memiliki sebaran data yang baik. Perusahaan yang memiliki nilai *company age* tertinggi sebesar 39,0 adalah PT. Centex Tbk, sedangkan beberapa perusahaan memiliki nilai *company age* terendah sebesar 1,0.

Pada variabel profitabilitas nilai rata-rata selama periode penelitian adalah 0,050083 dari 124 sampel. Nilai standar deviasi menunjukkan 0,1098 yang artinya standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-ratanya, maka dapat dikatakan data bersifat heterogen. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas tertinggi sebesar 0,71602 adalah PT. Multi Prima Sejahtera Tbk, sedangkan profitabilitas terendah sebesar -0,18961 adalah perusahaan PT. Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk karena perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 43.578.020.000.

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov, test statistic* pada penelitian ini adalah 0,049 dengan *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 dimana nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dari model regresi berdistribusi normal.

## Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Dalam mendeteksi uji multikolinieritas model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* > 10% dan nilai VIF < 10, maka terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi. Berdasarkan hasil *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukan pada variabel kepemilikan manajerial (KM) 1.032, variabel *company age* (CA) 1.032 dan variabel profitabilitas (ROA) 1.004. Dari hasil nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tersebut dapat diketahui bahwa tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel independen.

## Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu dengan lainnya. Penelitian ini menggunakan analisis Uji Glejser, dengan dasar yakni jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka terdapat indikasi terjadinya Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang

bebas dari heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tingkat signifikan yang dimiliki variabel kepemilikan manajerial (KM) dan Profitabilitas memiliki nilai lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Sedangkan variabel *company age* memiliki nilai kurang dari 0,05 jadi dapat disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas.

## Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang berjumlah lebih dari satu terhadap variabel dependen. Penelitian ini, variabel independennya adalah kepemilikan manajerial, *company age* dan profitabilitas sedangkan variabel dependennya adalah *internet financial reporting*. Persamaan regresi linier berganda pada penelitian adalah

$$IFR = 19,225 - 0,335 KM - 0,026 CA + 4,596 ROA + e$$

## Pengujian Hipotesis

### 1. Uji F

Uji F pada dasarnya merupakan alat uji yang digunakan untuk mengetahui fit atau tidaknya suatu model regresi. Model dikatakan baik (fit) apabila hasil uji F signifikan atau probabilitas kurang dari 0,05 dan apabila nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka model regresi dikatakan tidak baik (fit). Dari hasil pengujian signifikan

fit, diperoleh nilai F sebesar 2,934 dengan nilai signifikan sebesar 0,036. Hal ini dapat disimpulkan bahwa  $0,036 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang menunjukkan bahwa model regresi penelitian dikatakan fit atau baik sehingga disimpulkan bahwa terdapat variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, *company age* dan profitabilitas yang berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel kepemilikan manajerial, *company age* dan profitabilitas signifikan mempengaruhi variabel *Internet Financial Reporting* (IFR)..

## 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel independen. Dari hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,045. Hal ini menunjukkan bahwa 4,5 persen variabel independen yang terdiri dari kepemilikan manajerial, *company age* dan profitabilitas mempengaruhi *Internet Financial Reporting* (IFR), sedangkan 95,5 persen sisa dari hasil tersebut dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel yang diteliti. Hasil dari nilai *Adjusted R Square* mendekati nol artinya kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cenderung rendah.

## 3. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan *internet financial reporting*. Pengujian ini dimaksudkan untuk dimaksudkan untuk melihat apakah variabel independen yang terdiri dari kepemilikan manajerial, *company age* dan profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap *internet financial reporting*. Uji statistik t dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil uji t bahwa hanya variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Sedangkan variabel kepemilikan manajerial dan *company age* tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

### Pembahasan Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Internet Financial Reporting*

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Variabel kepemilikan manajerial diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki manajemen perusahaan dengan jumlah saham beredar. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Melalui hasil uji statistik t diketahui bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai

signifikan  $0,738 > 0,05$  dengan nilai beta sebesar  $-0,335$ . Hal ini berarti bahwa persentase kepemilikan manajerial tidak dapat menghilangkan konflik kepentingan antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principle*). Hal ini dikarenakan kepentingan pribadi manajer tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham sehingga perilaku *opportunistic* tidak dapat dikurangi. Serta didapatkan dari hasil pengolahan data bahwa sebanyak 35 dari 64 perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial ternyata melakukan praktik *Internet Financial Reporting* dengan indeks yang diatas rata-rata. Sedangkan sebanyak 31 dari 60 perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial ternyata melakukan praktik *Internet Financial Reporting* dengan indeks yang dibawah rata-rata. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dara dan Sari (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Sedangkan hasil penelitian dari M.Riduan (2015) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

### **Pembahasan Pengaruh *Company Age* Terhadap *Internet Financial Reporting***

*Company age* merupakan seberapa lama perusahaan tersebut telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang sudah listing di Bursa Efek Indonesia

diwajibkan untuk mempublikasikan informasi keuangan maupun non keuangannya, dimana salah satu caranya dengan praktik *Internet Financial Reporting*. *Company Age* dapat diukur dengan jumlah umur perusahaan sejak penawaran saham perdana (*first issue*) hingga tahun penelitian 2018.

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan. Variabel kepemilikan manajerial diukur dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki manajemen perusahaan dengan jumlah saham beredar.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan *company age* tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Melalui hasil uji statistik t diketahui bahwa variabel *company age* memiliki nilai signifikan  $0,151 > 0,05$  dengan nilai beta sebesar  $-0,026$ . Perusahaan yang lebih lama listing di Bursa Efek Indonesia akan menyediakan informasi yang lebih banyak atau lengkap serta meningkatkan metode pelaporan informasi keuangannya sesuai dengan perkembangan teknologi untuk menarik investor dibandingkan dengan perusahaan yang baru saja listing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *company age* tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Artinya bahwa perusahaan yang memiliki umur yang lama tidak menjadi jaminan bahwa perusahaan akan memiliki



sumber daya yang kompeten untuk membantu perusahaan melakukan praktik *Internet Financial Reporting* (IFR). Beberapa perusahaan yang memiliki website tetapi tidak menyediakan informasi keuangan di dalam websitenya. Serta didapatkan dari hasil pengolahan data bahwa sebanyak 28 dari 46 perusahaan dengan *company age* dibawah rata-rata ternyata melakukan praktik *Internet Financial Reporting* dengan indeks yang diatas rata-rata. Sedangkan sebanyak 40 dari 78 perusahaan dengan *company age* diatas rata-rata ternyata melakukan praktik *Internet Financial Reporting* dengan indeks yang dibawah rata-rata.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mohammed, Mohmood dan Shirely (2012) yang menyatakan bahwa *company age* tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Momany dan Pillai (2013) menyatakan bahwa *company age* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

### **Pembahasan Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Internet Financial Reporting***

Profitabilitas adalah kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk dapat memperoleh laba atau profit (Sofyan, 2013:3014). Profitabilitas merupakan hasil yang diinginkan oleh para manajer dan investor sebagai salah satu

cara untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) yaitu hasil pembagian antara laba bersih setelah pajak dengan total asset yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas yang tinggi, maka pengungkapan *Internet Financial Reporting* juga akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Secara teoritis, ketika perusahaan memiliki nilai ROA positif maka akan ada kemungkinan menarik investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut karena sesuai dengan laba yang diharapkan. Berdasarkan teori agensi dimana manajemen sebagai agen yang memiliki tanggung jawab kepada principal untuk menghasilkan profit atau laba semaksimal mungkin akan membuat manajemen terus termotivasi menghasilkan profit sebesar besarnya untuk mendapatkan bonus dan dimana kepercayaan untuk melakukan praktik *Internet Financial Reporting* akan semakin tinggi apabila laba yang dihasilkan semakin tinggi. Melalui hasil uji statistik t diketahui bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai signifikan  $0,010 < 0,05$  dengan nilai beta sebesar 4,569 menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Profitabilitas berpengaruh karena tingginya laba yang diperoleh dapat

mempengaruhi investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Hal tersebut menjadikan motivasi bagi manajemen (*agent*) untuk terus meningkatkan kinerjanya sebagai bentuk tanggungjawabnya kepada pemegang saham (*principle*) dengan meningkatkan profit perusahaan. Meningkatnya profit perusahaan juga akan membuat manajemen semakin percaya diri melakukan praktik *Internet Financial Reporting* sebagai bentuk penyampaian informasi yang lebih efektif kepada calon investor. Serta didapatkan dari hasil pengolahan data bahwa sebanyak 29 dari 48 perusahaan dengan profitabilitas yang diatas rata-rata telah melakukan praktik *Internet Financial Reporting* dengan indeks yang diatas rata-rata.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Riyan dan Rina (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR), sedangkan menurut Insani dan Linda (2015) mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian yang telah dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dalam pengujian dengan menggunakan uji t yaitu sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama yang menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *Internet Financial Reporting* mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua yang menguji pengaruh *company age* terhadap *Internet Financial Reporting* mengungkapkan bahwa *company age* tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga yang menguji pengaruh profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting* mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Data penelitian yang merupakan data *cross section* menyebabkan tidak ada perbandingan rasio yang diperhitungkan untuk masing masing variabel.
2. Waktu pengamatan *website* dalam menghitung *Internet Financial Reporting* (IFR) antara peneliti satu dengan lainnya berbeda-beda jadi memungkinkan terjadinya hasil yang berbeda dengan peneliti lainnya.
3. Dari jumlah populasi sebesar 152 data didapatkan 124 data sebagai sampel penelitian setelah melakukan pengurangan data dengan beberapa kriteria sampel dan data mengalami *outlier*.

## Saran

Adapun saran bagi peneliti berikutnya dan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya hendaknya memperbanyak sampel dengan menggunakan seluruh jenis perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia.
2. Peneliti selanjutnya menambah variabel independen dalam penelitian selanjutnya
3. Bagi perusahaan untuk dapat lebih memaksimalkan pemanfaatan internet sebagai wadah pengungkapan informasi keuangan maupun non keuangannya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aqel, Saher. 2014. "The Determinants of Financial Reporting on The Internet: The Case of Companies Listed in The Istanbul Stock Exchange. *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol 5. Issue 8. Pp 139-149.
- Asogwa, Ikenna Elias. 2017. "Impact of Corporate Governance on Internet Financial Reporting in a Growing Economy: The Case Of Nigeria". *Archives of Business Research*. Vol 5. No 2.
- Dara Puspitaningrum dan Sari Atmini. 2012. "Corporate Governance Mechanism And The Level Of Internet Financial Reporting: Evidence from Indonesian Companies". *Procedia Economics and Finance*. Vol.2. Hal 157-166.
- Hossain.M., Momin, M. Ahmed, & Leo, Shirely. 2012. "Internet Financial Reporting and Disclosure by Listed Companies: Further Evidence Froman Emerging Country". *Corporate Ownership And Control*. Vol 9. Issue 4. Pp 351-366.
- Imam Ghozali.2014."Ekonometrika". Badan Penerbit Universitas Diponegoro.ISBN 979.704.014.3, Hal33-139.
- Imam Ghozali.2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Edisi ke-7. Semarang: Badan Penerbit Diponegoro.
- Insani Khikmawati dan Linda Agustina, 2015."Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet Pada Website Perusahaan". *Accounting Analysis Journal*. Vol4. No 1.
- Jensen, M. C and Meckling, W.H 1976 Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal Financial Economics*, October, 1976, V. 3, No. 4. Pp.305-360.
- Luciana Spica Almilia. 2009. "Analisa Komparasi Indeks Internet Financial Reporting pada Website Perusahaan Go Publik Di Indonesia". *Seminar*

- Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*. (<http://www.ojk.go.id> diakses 6 September 2018)
- Luciana Spica Almilia dan Sasongko Budisusetyo.2009.”The Impact of Internet Financial and Sustainability Reporting on Profitability, Stock Price and Return in Indonesia Stock Exchange”. *International Journal of Business and Economics*.Vol 1. No 2.
- Maulida Dewi., M.Noor., dan Nurul Hamidah.2017. “The Effect of Company Size, Company Age, Public Ownership and Audit Quality on Internet Financial Reporting”.*Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*.Vol 1. No 2. Hal 153-166.
- Momany, M. Talal dan Pillai, Rekha.2013. “Internet Financial Reporting in UAE-Analysis and Implications”. *Global Review Of Accounting and Finance*. Vol 4. No 2.
- M. Riduan Abdillah. 2015. “PengaruhKepemilikan Saham dan Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR)”. *Dinamika Ekonomi-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.Vol 8. No 2.
- Keputusan POJK Nomor 8/POJK.04/2015 tentang situs web emiten atau perusahaan publik dalam: Keputusan bapepam-lk no.x.k.6 tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik dalam: (<http://www.ptba.co.id> diakses 6 September 2018).
- Nur Sayidah., Nurhayati dan Alberta Esti Handayani.2016. “Corporate Governance dan Internet Financial Reporting”. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Vol 7. No 3.
- Riyan Andriani dan Rina Mudjiyanti. 2017. Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Leverage, Jumlah Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting (IFR)*di Bursa Efek Indonesia. *KOMPARTEMEN* Vol XV. No 1.
- Sofyan, Syafri Harahap. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan kesebelas. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta : Bandung
- Weli Imbiri. 2017. “The Company’s Internal Characteristics and Mandatory Disclosure Size of Web-Based Financial Reporting”. *Journal of*

*Economics, Business &  
Accountancy Ventura.Vol19  
.No 3.*

www.sahamok.com (diakses 19  
November 2018)

